

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi kesehatan adalah salah satu diantara keenam unsur utama atau yang disebut dengan “Building Block” yang terdapat di suatu negara. Enam unsur tersebut terdiri dari *service delivery, medical product, vaccine, and techologiss, health workforce, health system financing, health information system, and leadership andgovernance* (WHO,2010) (Sianturi et al., 2021).

Sistem informasi puskesmas merupakan susunan bentuk yang memberikan suatu data guna mempermudah menentukan tindakan mengenai apa yang akan dilaksanakan dalam suatu manajemen di puskesmas untuk meraih tujuan dari kegiatannya.

Pelaksanaan sistem informasi puskesmas sangat diwajibkan bagi setiap puskesmas hal ini dikarenakan sudah menjadi bagian dari sistem informasi yang ada di kabupaten ataupun kota. Dengan terlaksananya sistem informasi puskesmas ini maka harus melakukan validasi, pembersihan, maupun pengelompokkan data sesuai dengan kepentingan. Di puskesmas, terkenal dengan sebutan simpus yang merupakan bagian dari sistem informasi yang ada. Sistem informasi puskesmas berisikan suatu informasi yang digunakan sebagai penetapan kebijakan dalam menjalankan manajemen puskesmas guna memperoleh tujuan pelaksanaannya.

Dinas kesehatan kabupaten/kota diharuskan memberikan feedback mengenai seluruh laporan program yang ada di puskesmas. Feedback tersebut dikirimkan paling lama tanggal 20 setiap bulannya. Laporan mengenai feedback yang disampaikan meliputi kelengkapan, jenis laporan, dan ketepatan waktu pengiriman serta hasil validasi data. Sehingga, diwajibkan bagi puskesmas untuk mengirimkan laporan bulanan paling lambat pada tanggal 5 setiap bulannya (Kemenkes, 2019).

Syafrudin (2015) menyatakan bahwa sistem informasi puskesmas sangat dibutuhkan karena menjadi bagian terpenting dalam organisasi puskesmas. Unit pelaksana teknis atau yang dikenal dengan sebutan puskesmas merupakan kegiatan penyelenggaraan, pemantauan dan evaluasi mengenai rencana kegiatan yang telah ditetapkan. Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu merupakan salah satu bentuk dari sistem informasi yang ada di puskesmas yang berhubungan dengan pemberian layanan kesehatan. Dari data kesehatan, puskesmas adalah dasar yang mewujudkan suatu informasi akurat, reliable, dan representatif sehingga berguna untuk pembentukan dari rencana kesehatan. Setiap data yang dikeluarkan dari program sangat penting untuk dituliskan serta diamati untuk membuat suatu informasi. Puskesmas adalah suatu harapan dari seluruh informasi kesehatan terutama bagi dinas kesehatan (Farisatunnisa, 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novea Sari Putri (2019) di wilayah Puskesmas Kertapati Palembang mengenai pelaksanaan pencatatan dan pelaporan terpadu ditemukan permasalahan yaitu para pemegang program tidak pernah mengikuti pendidikan simpus, buku petunjuk SP2TP yang tidak tersedia, sistem pelaporan masih

dilakukan secara manual, aturan kebijakan hanya berfokus pada ketepatan waktu dan alur pengerjaan laporan, data LB2 yang tidak ada dilaporan SP2TP, serta terjadinya permasalahan dalam menginput laporan bulanan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Linda Handayani (2018) di wilayah Puskesmas Nanggalo Padang terdapat permasalahan mengenai kegiatan pencatatan dan juga pelaporan puskesmas yaitu fasilitas yang kurang memadai untuk pengerjaan SP2TP, para pelaksana SP2TP tidak ada jurusan teknologi informasi, sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual, tidak adanya kebijakan serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan mengenai hal tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ulya Amila Rahmah (2019) di daerah Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang masih ditemukan beberapa permasalahan yang sama diantaranya minimnya minat petugas untuk melakukan pekerjaannya dan sering mengulur waktu, pemahaman petugas yang masih kurang, pelatihan yang tidak pernah diadakan, bidan desa yang tidak diberikan formulir pencatatan, tidak menggunakan softcopy file, pengiriman data yang terlambat, sarana prasarana belum memadai, serta pengiriman data yang tidak seluruhnya terpenuhi.

Dari hasil survey awal dengan staf perencanaan Dinas Kesehatan Kabupaten Asahan, dari 29 Puskesmas yang ada di Kabupaten Asahan, Puskesmas Mutiara menjadi pilihan lokasi yang akan diteliti karena lokasi puskesmas yang tidak jauh dengan kantor Dinas Kesehatan Asahan justru sering terlambat mengirimkan laporan serta data yang dilaporkan tidak lengkap.

Dari beberapa uraian permasalahan yang terjadi, dapat dilihat bahwa pelaksanaan dari program SP2TP di Puskesmas rata-rata sering mengalami banyak kendala seperti terlambatnya pengiriman laporan, ketidaklengkapan, serta ketidakakuratan data yang dapat menyebabkan data informasi yang diberikan tentunya tidak up to date.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis proses sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas di Puskesmas Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.



1.2 Fokus Kajian Penelitian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana proses sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu di Puskesmas Mutiara Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas mutiara kecamatan kisaran timur kabupaten asahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis komponen *input* (SDM dan material)

2. Menganalisis komponen *proses* (proses pencatatan data dan proses pelaporan data)
3. Menganalisis komponen *ouput* (ketepatan waktu, kelengkapan data, dan keakuratan data)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat dijadikan referensi kepustakaan mengenai Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas sehingga menambah wawasan dan pengetahuan bagi para mahasiswa/mahasiswi.
2. Manfaat bagi Puskesmas Mutiara diharapkan dapat menjadi bahan masukan mengenai pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) yang lebih baik lagi.
3. Manfaat bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam menganalisa suatu masalah dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.